

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan penjelasan pada bab-bab sebelumnya tentang makna *jahiliyah* dalam al-Qur'an dan penafsiran Sayyid Quthb atas kata *jahiliyah* dalam al-Qur'an dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Sayyid Quthb adalah seorang mujahid dan pembaru Islam terkemuka yang lahir di abad ke 20, ia adalah tokoh monumental dengan segenap kontroversinya. Pikiran- pikirannya yang tajam dan kritis sudah tersebar dalam berbagai karya besar yang menjadi rujukan berbagai gerakan Islam.
- b. Sayyid Quthb memandang dan menafsirkan kata *jahiliyah* dalam al-Qur'an bukan satu masa yang telah lewat dan tak dapat terulang lagi. Ia berpendapat *jahiliyah* merupakan kondisi atau keadaan yang terdapat dalam suatu masyarakat yang tidak menerapkan peraturan dan hukum Allah SWT serta menganut dan mengambil hukum buatan manusia sebagai pandangan hidup. Hal ini tidak terbatas pada masalah-masalah yang berkaitan dengan agama saja tetapi dalam seluruh aspek kehidupan baik itu sosial, politik, ekonomi, hukum, dan sebagainya. Implikasi yang diterima oleh orang yang mengambil

hukum buatan manusia berarti ia telah menyembah selain Allah dan para pembuat hukum itu telah menempatkan diri sebagai tuhan. Dengan pandangan seperti inilah Sayyid Quthb menafsirkan ayat-ayat yang berbicara tentang *jahiliyah*. Seluruh ayat yang berkenaan dengan *jahiliyah* bangsa Arab dahulu dikaitkan dengan masyarakat modern dan menggunakan keadaan bangsa Arab dahulu sebagai cermin untuk menilai keadaan masyarakat modern. Hasilnya, Sayyid Quthb mengemukakan kesamaan kondisi antara masyarakat dahulu dengan masyarakat sekarang yang membuatnya menilai bahwa masyarakat sekarang berada dalam *jahiliyah* seperti keadaan masyarakat ketika Islam pertama kali muncul. Menurut Sayyid Quthb *jahiliyah* masa lalu dengan *jahiliyah* modern tiada perbedaan karena ia menilai *jahiliyah* ini suatu kondisi dan keadaan seperti diuraikan diatas.

- c. Penafsiran Sayyid Quthb tersebut tak dapat dimungkiri berkaitan dengan pengalaman hidupnya yang penuh dengan tekanan dan siksaan dari pihak penguasa yang merasa terancam dengan tulisan-tulisannya. Tak heran jika kemudian disebutkan bahwa masyarakat *jahiliyah* yang dimaksud Sayyid Quthb bukanlah sekumpulan individu tetapi lebih mengarah pada sebuah negara. Tindakan ini menunjukkan konsep Sayyid Quthb tentang

masyarakat *jahiliyah* bertujuan untuk menggerakkan para pembaca, khususnya anggota al-Ikhwan untuk mengganti sistem dan rezim pemerintahan Nasser yang menurutnya tidak Islami.

B. Saran

Sebagai penutup dari penelitian ini, ada baiknya jika kita bersikap terbuka dan lapang dada atas segala penafsiran yang berbeda tentang *jahiliyah* dalam al-Qur'an. Sikap lapang dada dalam memahami penafsiran lain akan menciptakan budaya menghormati orang lain dan tidak merasa benar sendiri karena al-Qur'an selalu terbuka untuk setiap penafsiran.

Sebagai saran, dapat kiranya untuk diadakan penelitian tentang penafsiran Sayyid Quthb atas kata jahiliyah dalam al-Qur'an secara lebih mendalam mengingat penelitian ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan sumber rujukan. Kesimpulan yang akan diambil mungkin akan berbeda jika penelitian yang dilakukan dilihat dari sudut pandang yang berbeda seperti hubungan antara penafsiran Sayyid Quthb dengan situasi dan kondisi perpolitikan umat Islam di Dunia yang tentunya akan lebih memperjelas bagaimana penafsirannya atas hal itu.